

Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan I Tahun 2024

Divisi Asia Selatan

Berita Misi Dewasa

Divisi Asia Selatan



Nathan rindu untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan setelah membaca kisah-kisah misi di dalam buletin misi. Dia berdoa, dan Allah menjawab dengan cara yang luar biasa. Cerita, halaman 28.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

H. Manullang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Vivi Evangeline S.

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

S.P. Silalahi

Staf Redaksi

A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara

S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

6 Januari	
Awal yang Baik	5
13 Januari	
Pendidikan yang Tak Terduga	8
20 Januari	
Sepak Bola pada Hari Sabat	11
27 Januari	
Merinding karena Injil	14
3 Februari	
Rumah Perubahan	17
10 Februari	
Secangkir Teh yang Mahal	20
17 Februari	
Kebahagiaan, Janda yang Tak Memiliki Anak	23
24 Februari	
Dijamah oleh Yesus	25
2 Maret	
Menanti Hari Itu	28
9 Maret	
Suara yang Mengejutkan	31
16 Maret	
Tuhan yang Dirindukan	34
23 Maret	
Bersyukur Masih Diberi Hidup	37
30 Maret	
Sabat Ketiga Belas: Remaja dengan Misi	39

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Asia Selatan, yang terdiri dari empat negara: Bhutan, India, Maladewa, dan Nepal. Wilayah ini adalah rumah bagi 1,4 miliar orang, termasuk 1,1 juta umat Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 1.246 orang.

Menjangkau 1,4 miliar orang merupakan tantangan besar yang hanya dapat dicapai dengan pertolongan Tuhan. Sebagai bagian dari upaya ini, Divisi Asia Selatan telah memilih 10 proyek di India untuk menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Proyek-proyek tersebut tercantum di bagian samping.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menyediakan foto-foto dan bahan-bahan lain untuk melengkapi setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di bagian samping dari setiap cerita. Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara yang ditampilkan, cobalah menggunakan media penyimpanan foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Anda dapat menunjukkan foto-foto tersebut kepada anak-anak di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membacakan cerita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto tersebut untuk mengisi ruang Sekolah Sabat atau papan buletin gereja.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta-fakta dan kegiatan dari Divisi Asia Selatan di bit.ly/sud-2024. Ikuti kami di [facebook.com/missionquarterlies](https://www.facebook.com/missionquarterlies). Untuk lebih banyak

cerita misi dan materi terkait misi dari Divisi Asia Selatan untuk triwulan pertama 2024, unduh versi PDF dari majalah *Children's Mission* di bit.ly/childrensmision dan video *Mission Spotlight* di bit.ly/missionspotlight.

Jika Anda telah menemukan cara yang lebih baik untuk berbagi cerita misi, silakan beri tahu saya di mcchesneya@gc.adventist.org. Saya selalu bersemangat untuk mendengar ide-ide baru tentang bagaimana kita dapat menanamkan benih-benih misi di dalam hati orang-orang.

Saya telah berdoa untuk Anda saat Anda membagikan kisah-kisah misi dalam publikasi ini.

Mari kita bersama-sama mengikuti perintah Yesus, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" (Matius 28: 19, 20).

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk memiliki semangat misi!

KESEMPATAN

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung sepuluh proyek di Divisi Asia Selatan:

- ▶ Membangun ruang kelas dan laboratorium di sekolah, Palakkad, India
- ▶ Membangun *English Church*, Lowry Adventist College, Bengaluru, India
- ▶ Membangun *Central English Church*, Bengaluru, India
- ▶ Membangun sekolah menengah atas, Aurangabad, India
- ▶ Membangun asrama putri, sekolah, Thanjavur, India
- ▶ Membangun asrama putri dan auditorium anak-anak, sekolah, Pasighat, India
- ▶ Merekonstruksi gereja, pusat konferensi, dan ruang makan, pusat pelatihan orang muda, Manginapudi, India
- ▶ Merekonstruksi bangunan sekolah, Anni, India
- ▶ Membangun ruang kelas di sekolah, Namunaghar, Kepulauan Andaman, India
- ▶ Membangun ruang kelas dan gedung administrasi di sekolah,

Awal yang Baik



Sabat 1

6 Januari | India

Simon

Simon sangat suka berlari, dia tinggal di India bagian utara. Ia sangat mengagumi Usain Bolt, pelari asal Jamaika yang dikenal sebagai manusia tercepat.

Simon tidak pernah melupakan pernyataan yang pernah dilontarkan Usain Bolt di televisi.

Dia berkata, "Saya berlatih selama empat tahun untuk berlari sembilan detik."

Simon merasa kagum bahwa seorang atlet rela berlatih selama bertahun-tahun hanya untuk berlari selama beberapa detik. Dia menyadari bahwa latihan haruslah sangat penting bagi para pelari.

Orang tua Simon juga menyadari bahwa pelatihan sangat penting. Mereka memikirkan pelatihan yang tepat untuk Simon saat ia bersiap untuk masuk sekolah di kota asal mereka, Anni.

Sang ayah ingin Simon masuk ke sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia ingin rekomendasi sekolah mana yang terbaik untuk anaknya.

"Simon berusia 5 tahun," kata ayah Simon kepada kakaknya. "Menurutmu, di mana aku harus menyekolahkanya?"

"Masukkan Simon ke sekolah kita di sini," kata kakaknya. "Sekolah ini lebih dekat dari rumahmu daripada sekolah lain."

Sekolah ini hanya berjarak 10 menit berjalan kaki dari rumah Simon.

Jadi, Simon dikirim ke sekolah Advent setempat untuk memulai taman kanak-kanak.

Pada hari pertama, Simon tidak begitu yakin bahwa ia ingin pergi. Dia menangis saat ibu berjalan bersamanya ke sekolah. Dia menangis ketika ibu meninggalkannya di sekolah. Dia merasa sangat takut karena dia tidak bisa melihat ibunya di mana pun di dalam ruangan itu.

Namun air mata itu segera mengering saat ibadah pagi. Para guru

mengajarkan lagu-lagu tentang Yesus. Kepala sekolah membacakan sebuah cerita dari Alkitab. Simon menyukai lagu-lagu dan cerita-cerita itu.

Dalam waktu singkat, ia mulai berteman dengan anak-anak lain. Dia senang berbicara dengan mereka, belajar bersama mereka, dan sekadar berkumpul bersama mereka.

Setahun berlalu, dan Simon masuk kelas satu. Kemudian ia naik ke kelas dua, tiga, dan empat. Ketika ia belajar, ia belajar bagaimana menjadi orang yang jujur, baik hati, dan suka menolong, seperti Yesus dalam Alkitab.

Dia juga belajar berlari.

Suatu hari, seorang guru berkata kepada murid-muridnya di sekolah, "Kalian harus berlari karena hal tersebut baik untuk kesehatan kalian."

Jadi, Simon memutuskan untuk berlari setiap hari. Alih-alih berjalan kaki ke sekolah, dia berlari. Terkadang, dia berlomba dengan teman-temannya untuk melihat siapa yang lebih dulu tiba di sekolah. Terkadang, ia berangkat kesiangan dari rumah dan harus berlari agar bisa tiba di sekolah tepat waktu. Sepulang sekolah, dia pergi ke taman dekat rumahnya dan berlari bersama teman-temannya. Mereka berlari selama 5–10 menit, beristirahat, dan kemudian berlari lagi selama total 30 menit.

Ketika Simon pertama kali mulai mencoba olahraga lari, prosesnya sangat berat dan ia merasa kepanasan. Tetapi setelah beberapa

saat, hal itu menjadi lebih mudah. Setelah beberapa bulan berlari setiap hari, dia nyaris tidak berkeri-ngat sama sekali. Dia merasa sangat bugar setelah berlari. Suasana hatinya membaik, dan dia merasa lebih mudah mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Simon mempelajari sebuah prinsip penting terkait latihan fisik. Ellen White berkata, "Otot-otot Anda diciptakan untuk digunakan, bukan untuk menjadi tidak aktif." Jika Anda berolahraga secara teratur, katanya, "pikiran Anda akan menjadi lebih seimbang, pikiran Anda akan menjadi lebih murni dan berkarakter, dan tidur Anda akan menjadi lebih alami dan menyehatkan Pikiran Anda terhadap kebenaran kudus akan lebih jernih, dan kekuatan moral Anda akan lebih kuat" (*Testimonies for the Church*, vol. 3, hlm. 235).

Tanpa disadari Simon, dia telah lulus kelas delapan.

Saat ini, Simon adalah seorang mahasiswa berusia 21 tahun, dan ia merasa bahwa sekolah ini telah memberinya awal yang baik dalam hidupnya. Dia belajar berlari. Ia menerima pelatihan yang baik.

"Melalui sekolah ini, Tuhan menolong saya untuk menjadi manusia yang bermoral dan bermartabat," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan ini akan membantu pembangunan gedung sekolah baru untuk 450 anak yang belajar di sekolah Advent di Anni, India. Anak-anak seka-

rang belajar di sebuah bangunan tua yang dibangun oleh seorang misionaris Jerman yang mendirikan sekolah tersebut pada tahun 1976. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan di: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu remaja dan orang muda dewasa mengutamakan Tuhan dan memberikan contoh pandangan dunia alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

POS MISI

- India memiliki 4.537 gereja, 4.692 perkumpulan, dan 1.145.399 anggota. Dalam populasi 1.241.267.000, itu ada satu orang Advent Hari Ketujuh untuk setiap 1.084 orang.
- Wilayah India, Burma, dan Ceylon berfungsi sebagai Daerah Misi India dari tahun 1895, ketika Misi Luar Negeri General Conference mengutus D.A. Robinson sebagai pekerja pendukung pertama dan mengangkatnya sebagai pengawas.
- Divisi Asia Selatan (SUD) adalah pertama kali diselenggarakan pada tahun 1910 sebagai Uni Misi India, dan pada tahun 1920 menjadi Divisi Asia Selatan.
- Gerald Christo menjadi warga negara pertama Ketua Divisi dari tahun 1980 hingga 1990.
- *Oriental Watchman Publishing House*, satu-satunya penerbit di divisi itu terletak di Taman Salisbury di Pune, dan mencetak materi dalam 20 bahasa.

Pendidikan yang Tak Terduga

Sabat 2

13 Januari | India
Abhishek



Abhishek berusia 3 tahun ketika orang tuanya mulai mencari sekolah untuknya di India Tengah.

Ayahnya meminta rekomendasi sekolah yang bagus dan tidak terlalu mahal kepada teman-temannya. Ibunya meminta saran dari para tetangga tentang sekolah untuk Abhishek. Orang tua Abhishek sangat miskin, tetapi mereka bertekad agar putra mereka mendapatkan pendidikan yang baik.

Seseorang menyarankan sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh yang terletak di dekat rumah mereka.

Ayahnya dan ibunya tidak menunggu lama.

Keesokan harinya, mereka pergi mencari sekolah tersebut.

Hari itu adalah hari Sabtu, dan mereka berpikir bahwa sekolah akan buka.

"Tolong antarkan kami ke kepala sekolah," pinta ayah kepada seorang penjaga yang berdiri di gerbang sekolah.

Penjaga itu memandu mereka ke gereja yang terletak di kompleks yang sama dengan sekolah.

Mereka terkejut melihat orang-orang beribadah di dalam gereja. Mereka menyadari bahwa sekolah sedang tutup. Tetapi mereka tidak ingin segera pergi.

Mereka masuk ke dalam gereja dan duduk menunggu.

Ibadah Sabat sedang berlangsung. Ada banyak bahasa di India. Tetapi kebaktian gereja menggunakan bahasa ibu mereka, dan mereka memahami semua yang dikatakan.

Tidak lama kemudian, tiba saatnya untuk berkhotbah, dan pendeta berdiri untuk berbicara. Ia berkhotbah tentang hari Sabat.

Ayah dan ibu Abhishek terkejut untuk kedua kalinya. Mereka adalah orang Kristen, tetapi mereka tidak pernah mendengar bahwa Alkitab mengajarkan kalau hari

ketujuh adalah hari Sabat. Tiba-tiba, mereka mengerti mengapa sekolah diliburkan pada hari Sabtu. Sekolah itu memegang teguh ajaran Alkitab untuk tidak bekerja pada hari ketujuh. Ayah dan ibu Abhishek ingin tahu lebih banyak. Setelah kebaktian, mereka meminta pendeta untuk mengajarkan apa yang Alkitab katakan tentang hari Sabat. Pendeta mengundang pasangan itu untuk mengikuti pelajaran Alkitab.

Sembari ayah dan ibu Abhishek mempelajari Alkitab bersama pendeta, Abhishek masuk taman kanak-kanak di sekolah tersebut. Ia juga mempelajari Alkitab di taman kanak-kanak. Setiap hari, para guru menceritakan kisah-kisah dari Alkitab. Abhishek sangat menyukai cerita tentang Daud dan Goliat. Dia menyukai bagaimana seorang anak kecil mengalahkan raksasa dengan sebuah batu karena anak itu datang dalam nama Tuhan. Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu" (1 Samuel 17: 45).

Meskipun ia adalah seorang anak kecil, Abhishek memutuskan bahwa ia selalu ingin pergi dalam nama Tuhan semesta alam. Meskipun ia kecil, ia tahu bahwa Tuhan akan membuatnya kuat dan memberinya kemenangan atas setiap raksasa dalam hidup.

Seiring Abhishek dan orang tuanya belajar dari Alkitab, kehidupan mulai

berubah di dalam rumah mereka. Keluarga itu mulai memelihara hari Sabat. Kemudian ayah dan ibu memberikan hati mereka kepada Yesus.

Seiring dengan bertambahnya usia, Abhishek mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja. Dia seperti Nabi Samuel ketika masih kecil, senang melakukan apa pun yang diperintahkan untuk gereja. Dia membantu para diakon dalam pekerjaan mereka, meletakkan buku-buku lagu di bangku dan mengawasi mikrofon.

Saat ini, keluarga tersebut telah diteguhkan dalam iman mereka dan bertumbuh di dalam Tuhan. Abhishek berusia 19 tahun dan seorang mahasiswa.

"Saya ingin menyebarkan Injil Yesus dan memberi tahu orang-orang bahwa Yesus akan segera datang," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membantu pembangunan sekolah menengah atas di sekolah Abhishek di Aurangabad, India.

Terima kasih karena telah merencanakan persembahan dengan murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ketahuilah bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Maharashtra Utara mensponsori anak-anak dan mencarikan sponsor untuk banyak anak lainnya di sekolah Advent tempat Abhishek bersekolah.
- Unduh foto di Facebook bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- Universitas Advent Spicer (sebelumnya Spicer Memorial College) telah menjadi lembaga pendidikan utama divisi sejak tahun 1937, pindah dari Bangalore ke lokasinya saat ini di Pune pada tahun 1942.
- Menurut sensus 2011, ada 79,8 persen dari populasi India beragama Hindu; 14,2 persen beragama Islam; dan 2,3 persen beragama Kristen.

Fakta Singkat

- Pakaian tradisional untuk wanita di Maharashtra adalah *nauvari lugada* (sari sembilan yard). Meskipun *nauvari lugada* sudah ketinggalan zaman, sari lima yard masih dipakai, terutama untuk acara khusus, seperti pernikahan.

Sepak Bola pada Hari Sabat



Sabat 3

20 Januari | India
Cleaning

Cleaning hidup untuk sepak bola. Ia bermain sepak bola setiap kali ia memiliki waktu luang sepulang sekolah di kampung halamannya di timur laut India. Ketika ia pindah ke kota lain untuk mempersiapkan ujian negara, ia menemukan remaja lain yang bermain sepak bola dan bergabung dengan mereka pada hari Sabtu.

Namun, Cleaning merasa heran ketika mendengar orang-orang menyanyikan lagu-lagu pujian dan berdoa kepada Tuhan di seberang lapangan sepak bola saat ia bermain pada hari Sabtu. Lapangan itu terletak di samping kampus sekolah dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Cleaning dibesarkan dalam keluarga Kristen. Dia telah belajar di

sekolah-sekolah Kristen sepanjang hidupnya. Namun, ia tidak pernah mendengar orang Kristen beribadah pada hari Sabtu.

Sambil mengejar bola di sekitar lapangan, ia bertanya-tanya, "Mengapa orang-orang ini beribadah pada hari Sabtu dan bukannya hari Minggu? Siapakah orang-orang ini?"

Cleaning lulus ujian negara dan menyelesaikan kelas 10. Dia mendaftar ke kelas 11 di sebuah sekolah di kota tempat dia mempersiapkan diri untuk ujian negara, tetapi ditolak. Karena kecewa, dia meminta saran dari dua orang temannya. Kedua anak laki-laki itu berencana untuk belajar di sekolah Advent di samping lapangan sepak bola, dan mereka mendorongnya untuk bergabung dengan mereka.

Cleaning mendaftar ke sekolah Advent tersebut dan diterima. Dia sangat senang.

Setelah beberapa bulan berlalu, ia mengetahui mengapa orang-orang menyanyikan lagu-lagu pujian dan berdoa kepada Tuhan ketika ia bermain sepak bola pada hari Sabtu. Di sekolah, ia membaca

dalam Kejadian 2 bahwa Allah telah menghususkan hari ketujuh dalam seminggu, yaitu hari Sabtu, sebagai hari yang kudus di akhir minggu penciptaan. Dia melihat dalam Keluaran 20 bahwa Allah telah mengingatkan umat-Nya tentang pentingnya memelihara hari Sabat dalam Sepuluh Perintah Allah. Dia menyadari bahwa Yesus sendiri telah dengan setia memelihara hari Sabat selama hidup di dunia dan tidak pernah mengubah hari ibadah menjadi hari Minggu.

Cleaning mengatakan kepada orang tuanya bahwa dia ingin bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Namun, orang tuanya menolak ide tersebut. Karena tidak ingin mengecewakan mereka, Cleaning dengan berat hati memutuskan untuk tidak dibaptis.

Di kampung halaman Cleaning tidak ada gereja Advent, dan ia melewatkan beribadah pada hari Sabat ketika ia kembali ke rumah untuk berlibur. Ia berbicara kepada orang tuanya dan 10 saudara-saudaranya tentang apa yang telah ia pelajari tentang hari Sabat di sekolah. Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. "Bagus sekali kamu menjadi murid di sekolah Advent," kata ibunya. "Tetapi kamu tidak perlu menjadi seorang Advent." Ayahnya mengucapkan kata-kata yang lebih pedas. "Jika kau memilih untuk menjadi seorang Advent, kau tidak akan memiliki bagian dalam keluarga ini," katanya. "Engkau akan diusir dari keluarga."

Setelah lulus dari kelas 12 di sekolah Advent, Cleaning mendaftar di sebuah perguruan tinggi non-Kristen di kota yang sama. Namun ia merasa tidak nyaman. Ia merasa tidak cocok. Ia rindu untuk belajar di perguruan tinggi Kristen. Suatu hari saat bermain sepak bola, Cleaning mendengar dari seorang rekan setimnya yang beragama Advent tentang sebuah organisasi misionaris mahasiswa Advent, yang disebut Gerakan 1.000 Misionaris. Cleaning menyukai ide menjadi misionaris mahasiswa, dan dia mencari para pemimpin lokal organisasi tersebut.

Tak lama kemudian, ia bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan menghabiskan delapan bulan sebagai mahasiswa misionaris, mengajar anak-anak kelas empat.

Orang tuanya tidak senang bahwa ia telah menjadi seorang Advent. Tetapi ia tidak lagi tinggal di rumah, dan tidak banyak yang dapat mereka lakukan untuk menghukumnya.

Sementara itu, keinginan untuk menjadi seorang pendeta tumbuh dalam hati Cleaning, dan ia pun mendaftarkan diri di Spicer Adventist University.

Saat ini, dia adalah mahasiswa tahun kedua jurusan teologi yang berharap dapat menjangkau hati kaum muda melalui sepak bola.

"Tujuan saya adalah menjadi seorang pendeta dan juga menjangkau anak-anak muda di masyarakat melalui sepak bola," katanya. "Saya ingin membuka akademi sepak

bola dan melayani kaum muda. Seperti yang Anda ketahui, banyak anak muda yang menyukai sepak bola. Melalui olahraga ini, saya ingin menjangkau anak-anak muda dan membawa mereka kepada Yesus Kristus."

Dia mengatakan bahwa dia telah menemukan kebebasan dalam mengenal dan mengikuti Alkitab. Dia ingin agar keluarganya dapat menikmati kebebasan yang sama. "Saya sangat percaya dengan perkataan Rasul Yohanes dalam Yohanes 8: 32, 'Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu,'" katanya. "Tolong, doakan saya saat saya mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pelayan Injil."

Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membantu membangun atau membangun kembali enam sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh seperti sekolah tempat Cleaning pertama kali belajar tentang hari Sabat di India.

Terima kasih atas kemurahan hati Anda merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

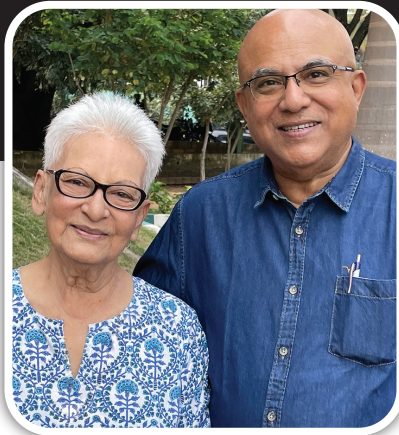
Tip Cerita

- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi dengan roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Bahasa resmi India adalah bahasa Hindi dan Inggris.
- Ibu kota negara bagian India Maharashtra adalah Mumbai dibangun di atas apa yang awalnya tujuh pulau—yakni Pulau Bombay, Colaba, Mahim, Mazagaon, Parel, Worli, dan Pulau Wanita Tua. Reklamasi lahan berlangsung di abad ke-19 membawa pulau-pulau menjadi satu daratan.
- Kriket adalah olahraga tontonan yang paling populer di negara bagian Maharashtra, India.

Merinding karena Injil



Sabat 4

27 Januari | India

Shakuntala dan Joy

Eksekutif periklanan ini merasakan bulu kuduknya merinding ketika alunan musik paduan suara yang indah mengalun ke kantornya.

Ini bukan pertama kalinya ia mendengar musik tersebut ketika sedang bekerja di belakang meja kerjanya di biro iklan yang ia jalankan di Bengaluru, India.

Ini juga bukan pertama kalinya ia merasakan bulu kuduknya merinding karena musik.

Tetapi kali ini, dia tidak bisa duduk diam.

Shakuntala pergi ke jendela kantornya di lantai dua untuk melihat apa yang sedang terjadi. Dia bisa melihat orang-orang keluar masuk sebuah gedung di seberang jalan. Dia bertanya-tanya apa yang sedang terjadi di dalam gedung.

Dia menatap lengannya dan bertanya-tanya mengapa dia merinding. Keinginan yang kuat memenuhinya untuk berjalan ke gedung dan melihat dengan matanya sendiri apa yang terjadi.

Perlahan-lahan, sangat perlahan, ia berjalan keluar dari gedung kantornya dan menyeberang jalan. Ia merasa sedikit tidak nyaman memasuki gedung tersebut karena ia tidak mengenal siapa pun di sana.

Perlahan, sangat perlahan, ia berjalan memasuki pintu masuk.

"Bolehkah saya masuk dan mendengarkan apa yang sedang Anda lakukan?" tanyanya kepada seseorang yang berdiri di dekat pintu masuk.

"Silakan masuk dan duduk," kata pria itu dengan ramah.

Shakuntala duduk dan mulai mendengarkan.

Paduan suara tidak lagi bernyanyi dengan iringan musik organ. Sebagai gantinya, seorang pria bernyanyi secara akapela.

Setelah selesai, Shakuntala dengan berani menghampirinya.

"Di mana organnya?" tanyanya. "Di mana lagu-lagu yang bisa membuat saya merinding?"

Pria itu terkejut.

Shakuntala menjelaskan bahwa ia telah mendengarkan musik dari kantornya setiap hari Sabtu selama beberapa minggu terakhir. Dia hanya mendengar musik tersebut pada hari Sabtu.

Shakuntala kembali ke gereja untuk mendengarkan musik pada dua hari Sabtu berikutnya. Saat paduan suara bernyanyi, ia melihat ke dalam buku lagu yang ia temukan di salah satu kursi. Dia mengetahui nama dari dua lagu yang paling membuatnya merinding. Dua lagu itu adalah "*The Old Rugged Cross*" dan "*Be Still My Soul*."

Pada hari Sabtu ketiga, ia tidak hanya mendengarkan musik tetapi juga mengikuti khotbah tentang Yesus.

Di rumah, ia berpikir, "Saya menyukai apa yang saya dengar tentang Yesus di gereja itu. Karena saya menyukainya, mengapa saya memiliki gambar-gambar ilah-ilah lain di rumah saya?"

Dia lalu mencopot semua gambar-gambar tersebut dan memberikannya ke orang lain.

Dia tetap pergi ke gereja pada hari Sabat, dan dia terus merinding saat mendengarkan musik.

Setelah beberapa saat, pendeta mengundangnya untuk membawa keluarganya.

"Jangan khawatir," katanya. "Mereka akan datang."

Dan mereka pun datang. Anak laki-lakinya, Joy, datang lebih dulu, dan kemudian cucu-cucunya juga mulai tertarik. Bahkan pembantu rumah tangganya pun mulai hadir.

Setelah pelajaran Alkitab, keluarga tersebut menyerahkan hidup mereka kepada Yesus.

Shakuntala menjadi anggota gereja yang aktif, dan salah seorang cucunya kini menjabat sebagai pendeta muda di gereja tersebut.

Saat ini, Shakuntala berusia 84 tahun dan telah pensiun dari pekerjaannya di bidang periklanan.

Namun ia tetap bersyukur dengan musik yang pertama kali ia dengar pada tahun 2005.

Hal itu membawanya kepada Yesus.

"Saya masih merinding ketika mendengar paduan suara bernyanyi," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan *Central English Church* yang baru untuk jemaat Shakuntala di Bengaluru, India.

Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati pada tanggal 30 Maret yang akan membawa musik *gospel* yang indah—dan mungkin juga membuat merinding—kepada lebih banyak orang di Bengaluru.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Shakuntala sebagai: shaa-kuhn-TAA-luh.
- Ketahuilah bahwa Shakuntala dan putranya, Joy, adalah anggota gereja yang aktif saat ini.
- Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; peran Shakuntala dalam membawa keluarganya ke gereja mengilustrasikan Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai sebuah cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IwillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Karnataka berasal dari Kannada, kata *karu* dan *nādu*, artinya "tanah tinggi."
- Bengaluru (juga dikenal sebagai Bangalore) yaitu ibu kota dan kota terbesar di India negara bagian Karnataka, dengan populasi lebih dari 8 juta dan metropolitan populasi sekitar 11 juta.
- Bengaluru adalah rumah bagi banyak restoran vegan dan kelompok aktivis vegan. Itu telah dinobatkan sebagai kota vegan yang paling ramah di India, oleh orang India cabang PETA (*People for the Ethical Treatment of Animals*).

Rumah Perubahan



Sabat 5

3 Februari | India

Twinkle dan Milind

Dapatkah seorang desainer interior menjadi saksi surga?

Sepasang suami istri merasa sangat terpanggil untuk membagikan tentang Yesus melalui desain interior sehingga mereka meninggalkan karier di perusahaan yang nyaman untuk memulai bisnis mereka sendiri di India.

Pasangan ini, Twinkle dan Milind, dengan penuh semangat mulai bekerja saat mereka menandatangani kontrak pertama mereka di salah satu kota terbesar di India, Bengaluru. Orang tua yang kaya raya meminta untuk mendesain ulang kamar tidur putra mereka yang berusia 13 tahun, Arnav.

Saat Twinkle dan Milind mendengarkan keinginan sang

ibu untuk kamar tidur putranya, tampaknya dia menginginkan lebih dari sekadar desain ulang. Ia sedang mencari sebuah keajaiban. Arnav adalah anak yang hiperaktif, dan ia berharap kamar tidur baru akan membuatnya lebih tenang. Selain itu, dia tidak bisa tidur di kamar tidur tersebut selama enam tahun, dan dia ingin tidur di sana bersama putranya.

"Tidak mungkin bagi saya untuk tidur di sana," katanya. "Saya tidak tahu mengapa."

Twinkle dan Milind tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan ruangan itu. Tetapi mereka tahu dari mana harus memulai. Mereka berlutut dan berdoa kepada Tuhan.

"Ya Tuhan, berikanlah kami ide tentang warna apa yang akan digunakan untuk mengecat kamar tidur dan bagaimana kami dapat mendekorasinya untuk kemuliaan-Mu," doa Twinkle.

Kemudian pasangan itu mengangkat semuanya dari kamar tidur. Mereka mengangkat tempat tidur dan meja anak laki-laki itu. Mereka memindahkan

rak buku. Di rak-rak itu, mereka menemukan gambar-gambar, dan mereka juga menyingkirkannya.

Twinkle dan Milind bertanya-tanya apa yang harus dilakukan dengan gambar-gambar itu.

Arnav dan ibunya menyembah gambar-gambar itu, tetapi sang ayah adalah seorang ateis yang tidak percaya pada Tuhan.

Ketika sang ayah melihat gambar-gambar itu dibawa keluar dari kamar, ia berkata, "Mengapa kamu tidak membungkus gambar-gambar itu dengan koran bekas dan membuangnya?"

Twinkle dan Milind berpikir bahwa itu adalah ide yang bagus. Mereka membungkus gambar-gambar itu dengan koran bekas dan membuangnya.

Kemudian mereka mengecat ulang ruangan tersebut. Setelah selesai, mereka meletakkan gambar-gambar berbingkai dari ayat-ayat Alkitab dan kutipan-kutipan inspirasi lainnya di dinding dan meja. Salah satu gambar berbingkai bertuliskan, "Kejadianku dahsyat dan ajaib." Gambar tersebut tidak menyebutkan bahwa kutipan itu berasal dari Mazmur 139: 14 dalam Alkitab. Gambar berbingkai lainnya bertuliskan, "Kita ini buatan Allah," sebuah kutipan dari Efesus 2: 10. Gambar ketiga hanya bertuliskan, "Kamu dikasihi."

Arnav dan orang tuanya sangat senang dengan kamar tidur yang baru. Beberapa waktu kemudian, sang ibu mengirimkan pesan teks ucapan terima kasih kepada Twinkle.

"Kami melihat perubahan positif pada perilaku Arnav, dan saya bisa masuk ke kamar tidurnya," tulisnya. "Saya merasakan kedamaian di kamarnya."

Dia menambahkan bahwa dia bisa tidur di kamar untuk pertama kalinya dalam enam tahun.

Twinkle dan suaminya sangat senang dengan berita tersebut.

"Alkitab berjanji, 'Firman-Ku ... tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia,'" kata Twinkle dalam sebuah wawancara, mengutip Yesaya 55: 11. "Jadi setiap hari ketika Arnav membaca sebuah ayat, hal itu membawa perubahan positif pada karakternya."

Sejak proyek kamar tidur pertama itu, pasangan ini telah mendesain ulang banyak ruangan. Mereka selalu berdoa sebelum memulai proyek baru, dan mereka tidak pernah meninggalkan gambar di sebuah ruangan, bahkan sebagai bagian dari dekorasi rumah. Sebaliknya, setiap ruangan dipenuhi dengan ayat-ayat Alkitab. Jika seorang klien bertanya tentang Tuhan, mereka akan menghubungkannya dengan seorang teman yang memberikan pelajaran Alkitab.

Twinkle mengatakan bahwa berbisnis dengan Tuhan adalah hal yang baik. "Saat ini, bisnis kami adalah sebuah misi," katanya. "Kami masuk ke rumah-rumah sebagai pengubah rumah. Kami mengubah rumah, tidak hanya sebagai ruang, tetapi juga

orang-orang yang tinggal di dalamnya. Kami hanya memasang bingkai foto, dan Tuhan yang akan melakukan sisanya."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan *Central English Church* yang baru untuk jemaat Twinkle dan Milind di Bengaluru, India.

Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai sebuah cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan";

- Tujuan Pertumbuhan Rohani, No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Peran Shakuntala dalam membawa keluarganya ke gereja mengilustrasikan Tujuan Misi Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IwillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Distrik terkecil Karnataka, Kodagu, telah menghasilkan banyak pemain hoki yang pernah mewakili India di tingkat internasional. Festival Hoki Kodava tahunan adalah turnamen hoki yang terbesar di dunia.
- Masyarakat di seluruh India terbagi ke dalam tingkatan sosial yang disebut kasta. Kasta Anda ditentukan oleh kelahiran, dengan hampir tidak ada cara untuk mengubahnya. Kasta yang tinggi termasuk pendeta, pemilik tanah, dan tentara. Di lapisan bawah masyarakat adalah yang "Tak tersentuh," orang yang tidak memiliki kasta dan melakukan pekerjaan yang paling kasar.
- Sapi itu suci di India dan tidak bisa diganggu. Hewan itu diperbolehkan berkeliaran melalui jalan-jalan kota, yang sering menyebabkan macet.
- Pernikahan tradisional di India diatur oleh anggota keluarga yang lebih tua dari pengantin, meskipun "kecocokan cinta" yang tidak diatur menjadi lebih umum di kota-kota.

Secangkir Teh yang Mahal



Sabat 6

10 Februari | India

Terrance

Terrance bergadang semalaman demi menyelesaikan tugas utama untuk kelas keperawatan di Lowry Adventist University, India.

Dia berada di luar kampus, belajar di rumah seorang temannya. Dia kecanduan teh, dan dia menyeruput minuman panas itu sepanjang malam agar tetap terjaga.

Sekitar pukul 04.30 pagi, Terrance pergi ke dapur untuk mengambil secangkir teh lagi. Tetapi tidak ada teh yang tersisa. Dia bingung apa yang harus dilakukan. Dia kesulitan untuk tetap terjaga, sementara dia harus menyelesaikan tugasnya.

Kemudian dia teringat bahwa ada seorang penjual yang menjual teh panas di sebuah kios di ujung jalan. Dia bisa pergi ke penjual teh tersebut dengan menggunakan sepeda motor temannya dan

kemudian kembali lagi untuk menyelesaikan tugasnya.

Beberapa saat kemudian, Terrance melaju di jalan utama dengan kecepatan 55 mil per jam (85 km/jam). Dia melaju dengan kecepatan hampir dua kali lipat dari batas kecepatan 30 mil per jam (50 km/jam) untuk sepeda motor di kota Bengaluru. Dia juga tidak mengenakan helm.

Tiba-tiba, sebuah mobil berhenti di sampingnya. Mobil tersebut melaju dengan kecepatan yang sama, dan dipenuhi oleh anak-anak muda yang sedang minum-minum. Anak-anak muda itu berusaha mendekatkan mobilnya ke arah Terrance dan sepeda motornya. Terrance berusaha menghindar. Anak-anak muda itu tertawa dan mencoba mendekat.

Terrance khawatir, dan dia membunyikan klaksonnya. Anak-anak muda itu melemparkan kaleng bir.

Terrance mulai kesal, dan dia meneriaki mereka. Anak-anak muda itu membalas makiannya.

Sekarang Terrance benar-benar lupa akan jalan. Dia marah!

Kecepatannya bertambah hingga 65 mil per jam (100 km/jam). Dia tidak melihat apa yang ada di depannya. Ternyata itu adalah polisi tidur.

Dia menabrak polisi tidur, dan semuanya menjadi gelap. Sesaat, Terrance sedang bertengkar, dan kemudian seperti ada yang mematikan lampu.

Hal berikutnya yang Terrance tahu, dia terbangun di tempat tidur. Dia melihat ke arah jam. Jam menunjukkan pukul 08.45. Sudah waktunya masuk kelas untuk menyerahkan tugas kuliah keperawatannya.

Terrance mencoba untuk bangun, tetapi tubuhnya tidak merespons. Dia mencoba memanggil teman-temannya untuk meminta bantuan, tetapi kemudian dia menyadari bahwa dia tidak berada di kamar asramanya. Dia melihat sekelilingnya, mencoba mencari arah. Dia tidak mengenali tempat itu. Dia melihat sebuah kalender. Dia ingat bahwa dia telah mengerjakan tugas keperawatan pada bulan Januari, tetapi kalender itu menunjukkan bulan Februari. Di dinding ada foto orang tua dan kakaknya, tetapi dia hanya mengenali kakaknya. Dia ada di rumah, tetapi dia tidak menyadarinya.

Tiba-tiba, ibunya masuk ke dalam kamar. Melihat Terrance sudah bangun, dia menangis dan memeluknya. "Ibu sangat senang kamu sudah bangun," katanya.

Terrance hanya bisa menjawab, "Siapa kamu?"

Kata-katanya menghancurkan hati ibunya.

Seminggu berlalu sampai Terrance mengenali orang tuanya. Orang tuanya dan orang-orang lain membantunya mengumpulkan data tentang apa yang telah terjadi.

Pada malam kecelakaan itu, pendeta di Lowry Adventist University menerima telepon dari polisi, yang mengatakan, "Bawa mayatnya."

Nomor telepon pendeta tersebut berada di bawah jok sepeda motor yang dipinjamnya sebagai nomor kontak darurat. Terrance terluka sangat parah sehingga butuh waktu bagi orang-orang untuk menyadari bahwa mayat tersebut adalah mayatnya dan bukan mayat temannya yang sepeda motornya ia pinjam. Tidak ada yang tahu apa yang terjadi dengan orang-orang yang mabuk di dalam mobil.

Terrance keluar masuk dalam keadaan mengigau selama sehari-hari, dan dia dipindahkan keluar masuk tiga rumah sakit.

Orang tuanya sangat terkejut saat pertama kali melihatnya. Mereka juga tidak memiliki uang untuk membayar tagihan rumah sakit. Teman-teman dari Lowry Adventist University membantu dengan uang dan doa. Pendeta sering berkunjung. Tiga bulan berlalu sejak kecelakaan itu hingga Terrance kembali ke universitas.

Kini, ia adalah seorang perawat. Dia, keluarganya, dan banyak teman di universitas, bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan kedua dalam hidupnya. Dia telah menunda untuk memberikan hatinya kepada Yesus, dan dia menyadari setelah kecelakaan itu

bahwa dia tidak ingin menunggu lebih lama lagi. "Saya seharusnya dibaptis sejak lama, tetapi saya merasa takut," katanya. "Saya merasa saya harus berhati-hati dengan apa pun yang saya lakukan, jadi saya menunggu untuk waktu yang lama. Setelah kecelakaan itu, saya merasa saya tidak boleh menunggu lagi. Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya dalam hidup."

Dia dibaptis di universitas.

Terrance mengatakan pelajaran lain yang dia pelajari dari kecelakaan itu adalah untuk berhenti minum teh berkafein.

"Jika saya harus memberi judul untuk cerita saya, saya akan menyebutnya, 'Teh Paling Mahal dalam Hidup Saya,'" katanya. "Itu sangat mahal. Saya harus mengorbankan banyak hal. Tetapi sekarang, ketika saya melihat ke belakang, saya akan mengatakan bahwa itu sangat berharga. Saya membutuhkan pelajaran dari Tuhan. Saya perlu dibawa kembali ke jalan yang benar."

Nasihatnya kepada orang lain, terutama kaum muda, sederhana saja. "Tuhan memiliki rencana untuk setiap jiwa di bumi ini," katanya. "Dia tidak akan selesai dengan Anda sampai Dia mengatakannya. Bahkan jika Anda merasa bahwa Anda tidak memiliki masa depan, ingatlah bahwa Dia berfirman dalam Yeremia 1: 5, 'Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau.' Saya terus mengulang-ulang ayat tersebut dalam hati ketika saya sedang dalam masa pemulihan. Tuhan memiliki

rencana bagi Anda untuk menerima kasih karunia dan belas kasihan dengan cara yang tidak pernah Anda duga atau pikirkan."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah gereja berbahasa Inggris di kampus Lowry Adventist University di Bengaluru, India. Universitas ini tidak pernah memiliki gedung gereja yang cukup besar untuk menampung para mahasiswanya selama lebih dari 100 tahun berdirinya. Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati pada tanggal 30 Maret.

Tip Cerita

- ➔ Unduh foto-foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- ➔ Khari Baoli di Delhi telah beroperasi sejak abad ke-17 dan merupakan pasar grosir bumbu Asia

Kebahagiaan, Janda yang Tak Memiliki Anak



Sabat 7

17 Februari | Nepal

Ratnamaya

Kemudian pandemi COVID-19 melanda, dan ia terjebak dalam karantina wilayah selama berbulan-bulan. Dia perlahan-lahan kehilangan semangat untuk hidup.

Saat itulah seorang keponakannya mampir ke rumah kecilnya. Pembatasan karantina wilayah mulai longgar, dan keponakan mengundanginya untuk mengunjungi gerejanya.

"Datanglah ke gereja saya," katanya. "Kamu akan mendengar banyak hal baru, dan kamu juga bisa mendapatkan sebuah bingkisan."

Gereja tersebut membagikan beras dan selimut kepada orang-orang yang membutuhkan selama pandemi.

Ratnamaya memutuskan untuk pergi. Ibadah Sabat mengejutkannya. Ia dibesarkan dalam agama non-Kristen, dan ini adalah pertama kalinya ia mengikuti acara Kristen. Dia sangat tertarik pada nyanyian pujian, dan dia merasakan kedamaian di dalam hatinya ketika dia mendengarkan orang-orang bernyanyi tentang Yesus.

Para pengunjung gereja menyapa Ratnamaya dan berbicara dengannya.

Ia heran karena tidak ada seorang pun yang memanggil namanya atau meremehkannya. Tidak ada yang mengatakan bahwa ia harus disalahkan karena menjadi seorang janda tanpa anak.

Ratnamaya menikah di Nepal saat ia berusia 13 tahun. Bertahun-tahun berlalu, dia tidak memiliki anak.

Penduduk kota memanggilnya dengan sebutan yang tidak baik. Teman dan kerabat memandangnya sebagai orang yang dikutuk.

Suaminya menyalahkannya dan minum minuman keras.

Ratnamaya merasa sangat sedih. Dia sangat ingin memiliki seorang anak. Dia mencoba segala cara untuk hamil.

Tetapi tidak ada yang berhasil.

Ketika tampaknya hidup semakin memburuk, suaminya tiba-tiba meninggal dunia.

Kesedihan Ratnamaya pun semakin bertambah. Sekarang ia harus hidup dengan rasa sakit yang berlipat ganda karena tidak memiliki anak dan menjadi seorang janda. Ia merasa sangat kesepian. Ia melihat orang lain hidup bahagia dengan anak dan cucu.

Sebaliknya, semua orang berbicara dengan ramah dan penuh kasih kepadanya.

Setelah hari Sabat itu, beberapa wanita dari gereja mulai mengunjungi Ratnamaya di rumahnya. Mereka mengajarnya Alkitab dan berdoa bersamanya.

Ratnamaya mulai pergi ke gereja setiap hari Sabat. Ia merasa senang setiap kali pergi ke gereja dan berbicara dengan orang-orang di gereja. Ia sangat senang mengetahui bahwa Yesus sangat mengasihinya.

Ia tidak lagi merasa kesepian dan sedih. Di dalam Yesus, ia menemukan sukacita yang telah hilang sepanjang hidupnya. Ia merasa menjadi orang yang paling bahagia di dunia!

"Tuhan telah memberikan damai sejahtera-Nya di dalam hati saya," katanya. "Saya akan selalu bersyukur kepada Tuhan atas kasih-Nya dan segala sesuatu yang telah Dia lakukan dalam hidup saya."

Saat ini, Ratnamaya berusia 65 tahun dan masih terus bertumbuh dalam iman Kristennya. Ia tidak pernah bersekolah, jadi ia tidak bisa membaca atau menulis.

Namun, ia mempelajari Alkitab dengan para wanita di gereja dan dengan mendengarkan *podcast* radio yang diproduksi oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

"Saya ingin bertumbuh lebih lagi di dalam Tuhan, jadi saya meminta semua orang untuk mendoakan saya," katanya.

Salah satu ayat Alkitab favorit Ratnamaya adalah Filipi 4: 4, di mana Paulus berkata, "Bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan. Sekali lagi kukatakan, bersukacitalah!"

"Saya tidak memiliki suami atau anak, tetapi saya tidak pernah merasa kesepian karena saya dapat bersukacita di dalam Tuhan dan Juruselamat saya," katanya. "Tuhanku selalu bersamaku, dan Dia mengasihiku lebih dari apa pun."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah dasar di mana anak-anak dapat belajar membaca dan menulis di Nepal.

Tip Cerita

- Ucapkan Ratnamaya sebagai: RAT-na-maya.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- Nepal telah bertahun-tahun menutup perbatasannya, dan Advent tidak diizinkan masuk. Namun, orang Nepal yang bepergian ke luar negara mendengar pesan gereja dan kembali ke rumah untuk berbagi dengan teman dan keluarga mereka.
- Pada tahun 1936, Kenneth Simpson dan dua misionaris medis Advent mengunjungi beberapa desa di Nepal di sepanjang perbatasan dan berkhotbah kepada mereka dalam bahasa Hindi. Itu adalah pertama kalinya mereka mendengar tentang Yesus dan Alkitab.
- Pada tahun 1951, Nepal mulai membuka perbatasan dengan orang asing dan turis. Ketika membagikan kartu pelajaran Alkitab *Voice of Prophecy* di perbatasan, Pendeta George Vandeman diberi tahu, "Kamu sangat terlambat. Saya sudah di Pelajaran 30." Orang itu terbukti menjadi salah satu dari banyak orang yang telah mempelajari Advent dengan cara ini.
- Dr. Stanley Gordon dan Ny. Raylene Sturges mendirikan Rumah Sakit Scheer Memorial pada bulan Juni 1957. Sekarang memiliki 150 tempat tidur.

Dijamah oleh Yesus



Sabat 8

24 Februari | Nepal

Rupamaya

Hidup Rupamaya sangatlah buruk. Ketika ia berpikir bahwa hidupnya tidak akan menjadi lebih buruk lagi, ternyata itu terjadi.

Rupamaya lahir dari keluarga kasta rendah yang “tak tersentuh” di Nepal. Karena noda pada garis keturunannya, ia akan dianggap tidak murni seumur hidupnya dan ia akan mati dalam keadaan tidak murni. Anak-anak yang dilahirkannya juga akan menjadi tidak murni. Tidak ada yang bisa menghilangkan stigma tak tersentuh yang melekat pada dirinya, dan dia akan selalu dianggap lebih rendah dari manusia.

Sebagai seorang yang tak tersentuh, Rupamaya tidak dapat bersekolah, dan dia tidak pernah belajar membaca atau menulis.

Dia menikah pada usia 14 tahun. Di Nepal, pernikahan dini merupakan hal yang umum terjadi.

Kehidupannya tidak menjadi lebih baik setelah menikah. Suami Rupamaya tidak memiliki tanah, dan keduanya bekerja di ladang orang lain untuk bertahan hidup. Rupamaya melahirkan tujuh orang anak. Ia tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Jadi, ketika mereka sudah cukup dewasa, ia mengirim anak-anaknya untuk bekerja dan tinggal di rumah kerabat dan orang lain.

Kemudian putranya yang berusia 2 tahun meninggal karena demam tinggi.

Setelah itu, dua anak laki-lakinya menghilang ketika dia mengirim mereka untuk mengunjungi kakak perempuan mereka di kota lain. Kakak perempuannya bekerja di sebuah hotel, dan dia telah menulis surat ke rumah untuk mengatakan bahwa dia telah menabung untuk keluarga. Rupamaya meminta kedua anak laki-laki itu, yang berusia 11 dan 13 tahun, untuk mengambil uang tersebut. Kedua anak laki-laki itu bertemu dengan

saudara perempuan mereka dan melambaikan tangan dari dalam bus saat mereka pulang ke rumah. Tetapi mereka tidak pernah sampai di rumah. Seseorang mengatakan bahwa bus tersebut mengalami kecelakaan. Rupamaya mencari anak-anaknya tetapi tidak dapat menemukan mereka.

Kemudian sebuah musibah terjadi lagi. Suaminya merasa tidak enak badan, tetapi keluarganya tidak memiliki uang untuk membawa ke dokter. Kemudian dia meninggal.

Menjadi orang yang tak tersentuh sangatlah sulit. Menjadi seorang janda yang tak tersentuh bahkan lebih buruk lagi. Orang-orang yang tidak tersentuh lainnya pun memandang rendah dirinya.

Seiring berjalannya waktu, Rupamaya menjadi sangat sedih. Akhirnya, ia berhenti bekerja. Karena tidak bekerja, ia tidak punya makanan. Ia pun tidak mau makan. Sebagai gantinya, ia berbaring di tempat tidur, memikirkan suaminya dan ketiga anak mereka yang hilang. Dia menyesali hidupnya. Dia berpikir untuk bunuh diri.

"Mengapa ibu saya melahirkan saya?" dia bertanya-tanya. "Mengapa semua hal ini terjadi pada saya?"

Saat itulah seseorang yang tidak dikenal muncul di rumahnya. Tirtha bekerja sebagai sukarelawan untuk Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan ia telah mendengar tentang Rupamaya dari para tetangga. Ia membawakan makanan dan obat-

obatan untuk wanita itu. Ia juga mendoakan wanita itu.

"Datanglah ke gereja saya," katanya. "Kami akan mendoakanmu."

Tirtha mulai berkunjung secara teratur. Rupamaya sangat menantikan kunjungan tersebut. Ia menyukai makanan, obat-obatan, dan doa-doa. Harapan muncul di dalam hatinya untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun. Dia mulai pergi ke gereja Advent.

Delapan tahun kemudian, Rupamaya menjadi seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang setia. Dia berusia 65 tahun dan tinggal bersama salah satu anak laki-lakinya dan istrinya. Melalui pengaruh yang diberikannya, sang istri baru-baru ini bergabung dengan gereja Advent.

Rupamaya mengatakan bahwa dia telah kehilangan segalanya, tetapi dia bahagia karena dia memiliki Yesus. Dia mungkin dijauhi sebagai orang yang tak tersentuh oleh beberapa orang, tetapi dia bahagia karena hatinya telah dijamah oleh Yesus.

"Suami saya meninggal, seorang anak laki-laki meninggal, dan dua anak laki-laki menghilang, dan saya tidak tahu apa yang terjadi pada mereka bahkan setelah 30 tahun kemudian," katanya. "Saya telah kehilangan segalanya, tetapi saya memiliki Yesus dalam hidup saya. Saya memiliki harapan besar bahwa suatu hari nanti, ketika Yesus datang, saya akan dapat melihat orang-

orang yang saya cintai yang telah hilang.”

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak dapat belajar membaca dan menulis di Nepal. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Rupamaya sebagai: RUPA-maya.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Nepal memiliki delapan dari 10 gunung tertinggi di dunia, termasuk yang tertinggi, Gunung Everest, yaitu 29.031 kaki (8.848 meter) tingginya. Gunung Everest disebut *Sagarmatha* dalam bahasa Nepal dan *Chomolungma* oleh Sherpa setempat dan orang Tibet.
- Nepal adalah satu-satunya negara di dunia dengan bendera non-persegi panjang: dua bentuk segitiga ditumpuk satu sama lain. Itu telah menjadi bendera resmi Nepal sejak tahun 1962, tetapi desain dasar telah digunakan di Nepal selama lebih dari 2.000 tahun.
- Makanan Nepal memiliki sejumlah ciri khas masakan vegetarian. Penghindaran kekerasan terhadap segala bentuk kehidupan di banyak perintah agama mungkin satu faktor dalam perkembangan mereka.
- Sherpa adalah salah satu kelompok etnis asli orang Tibet yang berada di daerah pegunungan Nepal dan dianggap sebagai pendaki elit dan para ahli di daerah mereka, terutama untuk ekspedisi mendaki Gunung Everest.

Menanti Hari Itu

Sabat 9

2 Maret | Nepal

Sukamaya



Anak laki-laki Sukamaya adalah satu anugerah dalam hidupnya. Bayi laki-laki, Shyam, lahir tak lama setelah Sukamaya menikah pada usia 16 tahun di Nepal.

Namun ketika Shyam berusia 8 bulan, ia jatuh sakit karena diare. Sukamaya meminta suaminya memanggil dukun untuk meminta bantuan. Tidak ada dokter atau rumah sakit di dekat kota pegunungan terpencil mereka. Setiap kali ada yang sakit, penduduk kota memanggil dukun.

"Itu karena roh jahat," kata dukun itu. "Dia marah kepada keluargamu. Kamu harus mengorbankan seekor babi untuk membuat roh itu senang."

Tetapi tidak ada yang punya waktu untuk mengorbankan seekor babi. Ketika Sukamaya dan suaminya berbicara dengan

dukun itu, bayinya meninggal di pangkuannya.

Perasaan terpukulnya sungguh luar biasa. Sukamaya pingsan dan tidak sadarkan diri selama tiga hari. Ketika ia terbangun, ia tidak mau makan dan minum. Dia tidak ingin hidup lagi.

Suami dan tetangganya berusaha memberikan semangat kepadanya.

"Jangan khawatir, nanti kamu akan kembali mempunyai seorang anak laki-laki," kata mereka.

Setahun kemudian, Sukamaya melahirkan seorang anak perempuan. Dia menamai anak perempuan itu Shyam, sama seperti anak laki-lakinya. Dia sangat bahagia. Melihat sekarang dia punya alasan untuk hidup. Dia harus hidup untuk putrinya.

Namun, suami Sukamaya mulai minum keras setelah kematian putra mereka. Lambat laun, keluarga tersebut jatuh ke dalam masalah keuangan karena kebiasaan minumannya.

Sementara itu, Sukamaya menyaksikan dengan penuh kasih sayang saat Shyam tumbuh dewasa dan menikah pada usia 20 tahun. Shyam menikah dengan

seorang kerabat jauh yang tinggal di kota yang sama.

Sebuah tragedi terjadi ketika Shyam mengandung anak pertamanya. Terjadi komplikasi pada suatu malam. Ia membutuhkan bantuan medis segera. Kota itu masih belum memiliki dokter atau rumah sakit, sehingga penduduk kota menempatkan Shyam di atas tandu darurat dan membawanya ke kota berikutnya. Tidak ada jalan, dan mereka menggendongnya selama empat jam. Di kota berikutnya, yang memiliki jalan raya, ia dimasukkan ke dalam ambulans dan dilarikan ke kota terdekat yang memiliki rumah sakit. Dia meninggal dalam perjalanan.

Kematian tersebut merupakan pukulan berat bagi Sukamaya. Beberapa hari kemudian, Sukamaya minum minuman keras bersama suaminya. Sepertinya kematian dan kegelapan menyelimuti mereka. Pasangan ini menangis tak terkendali di pemakaman Shyam. Di antara para pelayat yang menghibur mereka di pemakaman adalah seorang pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia telah mendengar tentang kematian kedua anak pasangan itu, dan dia menyampaikan sebuah pengharapan kepada mereka. Ia membuka Alkitabnya dan membaca kata-kata Yesus, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang

percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3: 16).

Ayat Alkitab tersebut membingungkan Sukamaya. Ia tidak bisa memahaminya. Ia bertanya-tanya, "Bagaimana mungkin seseorang tidak akan pernah mati dengan percaya kepada Yesus?"

Melihat kebingungannya, pendeta membuka Alkitabnya di Lukas 8: 52 dan membaca perkataan Yesus, "Janganlah kamu menangis, ia tidak mati, ia hanya tertidur."

Sukamaya merasa terhibur. Mungkinkah putrinya, Shyam, hanya sedang tidur? Dia ingin tahu lebih banyak. Beberapa hari setelah pemakaman, ia meminta pendeta untuk menjelaskan ayat-ayat tersebut. Pendeta itu mulai memberikan pelajaran Alkitab kepadanya.

Dalam salah satu pelajaran Alkitab, pendeta bertanya, "Apakah Anda ingin melihat anak-anak Anda ketika Yesus datang?"

Mata Sukamaya terlihat berbinar-binar. "Ya!" serunya.

Kemudian Sukamaya menyerahkan hatinya kepada Yesus.

Sekarang, Sukamaya adalah seorang pengikut Advent yang setia. Ia mencoba untuk membagikan pengharapannya kepada suaminya, tetapi suaminya menolak untuk mendengarkan. Kecanduan alkohol menyebabkan suaminya meninggal lebih cepat.

Sukamaya sekarang tinggal di rumah sendirian, tetapi dia tahu

bahwa dia tidak benar-benar sendirian. Ia mengatakan bahwa ia hidup bersama Yesus. Ia bahagia karena ia percaya bahwa Yesus akan datang dan membangkitkan putra dan putrinya suatu hari nanti.

“Saya akan memeluk mereka karena mereka adalah anak-anak saya, buah hati saya,” katanya. “Salah satu alasan saya menjadi seorang Kristen adalah karena saya berharap dapat melihat mereka lagi. Saya menunggu hari itu.”

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah di mana anak-anak dapat belajar tentang harapan Sukamaya di Nepal. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Sukamaya sebagai: SUKAMAYA.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Ibu kota Nepal adalah Kathmandu. Kota itu memiliki populasi 3 juta, sekitar 10 persen dari populasi Nepal.
- Tradisi mengajarkan bahwa Siddhartha Gautama, lebih dikenal sebagai Sang Buddha, pendiri agama Buddha, lahir di Lumbini di zaman modern Nepal pada abad ke-6 atau ke-5 SM.
- Nepal adalah rumah bagi banyak anggrek dan spesies *rhododendron*, sekitar 40 persen dari *meconopsis poppy* dunia, dan hampir 6.000 spesies bunga.
- Dohori* (berarti “debat”) adalah sejenis musik rakyat Nepal yang timbul dari tradisi pacaran. Dua tim ambil bagian, biasanya anak laki-laki dan perempuan merupakan tim yang berlawanan. Soal dan jawaban membuat percakapan musik bisa berlangsung selama seminggu, tergantung pada kemampuan pemikiran cepat dan kecerdasan pemain.
- Gharial* (*Gavialis gangeticus*) adalah asli di benua India dan buaya terpanjang di dunia. Ukurannya hingga 19 kaki, 8 inci (6 meter), ia memiliki moncong yang panjang dan sempit dan 110 gigi tajam yang saling mengunci.

Suara yang Mengejutkan



Sabat 10

9 Maret | India

Rex

Tetapi rumah itu tetap sunyi senyap. Ayah bertanya-tanya apa yang harus dilakukan.

Sekitar satu setengah jam berlalu. Kemudian ayah mendengar ketukan di pintu. Di luar berdiri seorang penginjil Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Ayah terkejut melihatnya. Orang yang sama telah mengetuk pintu beberapa jam sebelumnya, sesaat sebelum ayah tidur siang. Ayah telah mendengarkan pria itu berbicara tentang Alkitab selama beberapa menit. Tetapi kemudian ia menutup pintu dengan tegas. Ayah menganggap dirinya seorang Kristen meskipun ia tidak pernah membaca Alkitab atau bahkan memilikinya. Tetapi ia tidak tertarik untuk mendengarkan pria itu.

Namun, setelah mendengar suara itu, ayah senang melihat penginjil literatur itu. Ia ingin tahu lebih banyak tentang Alkitab. Ia siap untuk mendengarkan.

Penginjil literatur itu berbicara tentang hal-hal yang baru bagi ayah. Setelah pria itu pergi, ayah

Sebuah suara membangunkan ayah dari tidur siang di India pada awal tahun 1980-an.

“Jika kamu mati hari ini, apa yang akan kamu lakukan?” tanya suara itu.

Ayah terkejut. Ayah tidak menyadari bahwa ada seseorang di dalam rumah bersamanya. Dia melihat ke sini. Dia melihat ke sana. Dia mencoba mencari orang yang telah berbicara kepadanya. Tetapi ia tidak menemukan seorang pun di dalam rumah itu.

Ayah menjadi khawatir.

“Siapa yang berbicara kepada saya?” teriaknya.

Tidak ada yang menjawab.

Kekhawatiran ayah semakin bertambah.

Ia berdoa, “Tuhan, saya ingin tahu siapa yang berbicara kepada saya.”

memutuskan untuk mencari tahu kebenaran untuk dirinya sendiri. Ia ingin memiliki sebuah Alkitab. Ayah pergi ke pendetanya dan membeli sebuah Alkitab. Harganya tidak murah. Ayah menghabiskan banyak uang.

Ayah mulai membaca Alkitab dengan tekun. Ketika ia membaca, ada tiga pertanyaan yang menggonggonya, dan ia menyampaikannya kepada pendeta.

“Mengapa kita tunduk pada patung-patung?” tanyanya. “Dan mengapa kita memelihara hari Minggu?”

Pendeta itu merasa tidak senang.

“Inilah sebabnya mengapa kita tidak memberikan Alkitab kepada orang-orang,” katanya.

Ayah merasa tidak senang. Jawaban pendeta itu tidak membuatnya puas, dan ia tidak lagi pergi ke gereja. Sebagai gantinya, ia membawa istri dan kedua putranya, yang berusia 16 dan 10 tahun, ke gereja lain pada hari Minggu.

Beberapa waktu kemudian, orang-orang Advent mengadakan pertemuan penginjilan di kota, dan ayah membawa keluarganya untuk mendengarkan. Dia mengajukan tiga pertanyaan kepada pengkhotbah dan menanyainya tentang penyembahan patung dan ibadah hari Minggu.

Pengkhotbah itu memberikan jawaban dari Alkitab, dan ayah, ibu, serta anak laki-laki mereka yang berusia 16 tahun bergabung dengan

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kerabat dan tetangga tidak senang. Ayah memiliki lima saudara laki-laki dan dua saudara perempuan, dan mereka menolak untuk berbicara dengan keluarganya. Semua tetangga adalah anggota gereja ayah sebelumnya, dan mereka menolak untuk berbicara dengan ayah dan keluarganya. Ayah terpaksa berhenti dari pekerjaannya karena dia tidak bisa libur pada hari Sabat.

Selama beberapa tahun, kehidupan menjadi sangat menantang bagi keluarga itu. Selama masa itu, ayah dan ibu memutuskan untuk menarik putra bungsu mereka, Rex, dari sekolah umum dan mengirimnya ke sekolah berasrama Advent.

Rex masuk ke Sekolah Menengah Atas E.D. Thomas Memorial saat berusia 12 tahun. Dia belajar di sana selama enam tahun, dan dia memberikan hatinya kepada Yesus. Setelah lulus, ia masuk ke Spicer Memorial College, sekarang menjadi Spicer Adventist University, dan menjadi seorang pendeta. Saat ini, dia adalah seorang pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di India, melayani sebagai Direktur Sekolah Sabat di Uni India Tenggara.

Ayahnya, yang telah meninggal dunia, sudah hidup bagi Yesus. Dia membuka gereja Advent pertama di kota kelahirannya dan kemudian bekerja sebagai seorang pekabar Injil, mendirikan gereja-gereja lain dan membawa banyak orang

kepada Kristus.

Rex bersyukur bahwa tidur siang ayahnya terganggu oleh sebuah suara lebih dari 40 tahun yang lalu. Dia senang bahwa orang tuanya mengirimnya ke sekolah Advent berasrama. Dia percaya bahwa kedua pengalaman tersebut telah mengubah hidupnya untuk selamanya.

"Saya bangga mengatakan bahwa saya adalah lulusan sekolah itu," katanya. "Sekolah ini mengajarkan saya kebenaran, dan hari ini saya adalah seorang hamba Tuhan."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun kembali asrama putri yang sudah usang di sekolah Rex, E.D. Thomas Memorial Higher Secondary School, di Thanjavur, India. Terima kasih atas rencana Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ketahuilah bahwa nama lengkap Rex adalah Rex Sahayaraj.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "IWillGo": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- *Bollywood* adalah yang terbesar di dunia produser film, menghasilkan rata-rata 1.500 hingga 2.000 fitur film per tahun.
- Kereta Api India memiliki 1,4 juta karyawan, menjadikannya yang terbesar di dunia. Setiap hari sekitar 23 juta penumpang diangkut pada jaringannya yang luas.
- Harimau Bengal adalah hewan nasional India dan telah diadopsi sebagai hewan simbolis India pada tahun 1972. *Corbett Tiger Reserve* di Uttarakhnad dan Taman Nasional *Bandipur* di Karnataka memiliki populasi terbesar harimau Bengal.
- Harimau putih hanya ditemukan di antara harimau Benggala.
- India adalah satu-satunya negara di dunia yang dihuni kedua-duanya hewan singa dan harimau.

Tuhan yang Dirindukan

Sabat 11

16 Maret | India

Jharendra



Semua orang mengenal satu sama lain di kota kecil tempat Jharendra dibesarkan di dekat perbatasan Cina di timur laut India. Dan semua orang menyembah dewanya masing-masing. Penduduk kota itu menyembah dewa-dewa batu dan kayu. Ada juga yang menyembah Yesus. Dan ada juga yang menyembah matahari dan bulan. Setiap kali ada hari raya keagamaan, semua orang merayakannya bersama di kuil, di gereja, atau di pinggir jalan.

Suatu hari, Jharendra yang berusia 12 tahun sedang melihat-lihat di salah satu toko di kota, dan matanya tertuju pada sebuah poster yang indah dari gambar Yesus. Poster besar itu menampilkan lukisan Yesus yang tergantung di kayu salib. Kualitas

poster itu sangat bagus. Jharendra dapat melihat setiap detail dari lukisan itu. Dia ingin membawanya pulang.

Jharendra tidak tahu banyak tentang Yesus. Yang ia tahu hanya bahwa Yesus adalah Seorang Yang Mahatinggi, Tuhan di antara sekian banyak dewa yang disembah di kotanya.

Ia membeli poster itu.

Ketika ia berjalan pulang, ia bertanya-tanya di mana ia dapat meletakkan poster yang indah itu. Dia ingat bahwa keluarganya memiliki ruang khusus untuk beribadah. Di dalam ruangan itu, keluarga membingkai gambar-gambar sejumlah dewa. Ibu pergi ke ruangan itu setiap hari untuk sujud dan menyembah. Anggota keluarga yang lain juga menyembah dewa-dewa itu.

Tetapi tidak ada gambar Yesus di dalam kamar itu. Jharendra memutuskan bahwa ia akan mengganti kekeliruan itu dengan menggantungkan lukisan Yesus di dinding.

Jadi, ketika ia kembali ke rumah, ia mengambil sebuah palu dan paku milik ayahnya. Dia sedang memalu paku ke sebuah lukisan di dinding ruang ibadah ketika ibunya masuk.

la langsung menghampiri Jharendra. Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, ibu menampar pipi Jharendra.

Jharendra merasakan rasa sakit yang sangat menyakitkan di wajahnya. "Mengapa ibu menampar saya?" tanyanya. Ia ingin tahu mengapa ia dihukum.

"Tentu saja, Dia adalah Tuhan, tetapi Dia bukan Tuhan kita," kata ibu sambil menunjuk kepada Yesus. "Turunkan gambar itu."

Jharendra mencabut paku dari dinding dan menurunkan gambar itu saat ibu memperhatikannya. Kemudian ibu meninggalkan ruangan.

Jharendra tidak mengerti mengapa ibu tidak ingin gambar Yesus berada di antara dewa-dewanya. Tetapi ia yakin bahwa ia tidak boleh membuang gambar itu atau meleakkannya di dalam laci. Ia merasakannya bahwa Yesus adalah Oknum yang layak disembah dan patut dimuliakan. Ia mengambil lukisan itu, membuka pintu ruang penyembahan, dan melangkah keluar. Melihat ke arah pintu, ia memutuskan bahwa itu adalah tempat yang baik untuk menggantungkan gambar Yesus yang indah itu. Ia mengambil paku dan menancapkannya di bagian atas lukisan itu. Sambil melangkah mundur, ia mengagumi hasil karyanya. Mungkin ibu tidak akan mengizinkannya menempatkan Yesus di antara para dewa di ruang penyembahan, tetapi sekarang ia akan melihat Yesus setiap kali ia memasuki ruangan untuk beribadah. Setiap orang yang masuk ke

dalam ruang penyembahan akan melihat Yesus terlebih dahulu.

Meskipun Jharendra dan keluarganya melihat Yesus setiap hari setelah itu, Jharendra sendiri tidak terlalu memikirkan tentang Yesus—sampai ia tumbuh dewasa. Selama menjalani kehidupan yang tidak bahagia, ia mulai membaca Alkitab dan mengunjungi berbagai gereja.

Salah seorang teman, yang merupakan seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, menyadari ketertarikannya pada agama Kristen dan berkata kepadanya, "Jika Anda ingin bergabung dengan suatu gereja, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki kebenaran."

Jharendra pergi ke gereja Advent. Dia tersentuh oleh khotbah dan segera meminta baptisan kepada pendeta. Ia merasa yakin bahwa ia berada di gereja yang benar ketika pendeta itu menjawab, "Anda hanya bisa dibaptis setelah mempelajari Alkitab. Kami tidak membaptis siapa pun tanpa pendalaman Alkitab."

Setelah dibaptis, ia dikucilkan oleh keluarganya. Namun, ia yakin hari ini bahwa ia telah membuat keputusan yang tepat.

"Saya adalah orang pertama di keluarga saya yang menjadi seorang Kristen," katanya.

Seorang adik laki-laki mengikutinya beberapa tahun kemudian. Ia mengatakan bahwa fakta, bukan perasaan, yang membawanya kepada Yesus, Tuhan di atas segala tuhan.

"Jika Anda memilih Kekristenan atau Yesus berdasarkan perasaan, perjalanan Anda mungkin akan

berakhir ketika perasaan Anda terluka," katanya. "Tetapi jika Anda memilih Yesus melalui logika dan prinsip-prinsip Anda, perjalanan Anda akan terus berlanjut."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendukung enam sekolah dan dua gereja di India. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 30 Maret.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Jharendra sebagai: ja-REN-dra.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini menunjukkan bagaimana Roh Kudus memimpin pekerjaan Injil di seluruh dunia. Ini menggambarkan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": "Untuk didefinisikan sebagaimana Roh Kudus memimpin." Informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- *Kolkata* (juga dikenal sebagai Kalkuta), di sebelah timur Sungai Hooghly, yakni ibu kota Benggala Barat, India.
- Ketika India memperoleh kemerdekaan pada tahun 1947, Benggala terbelah menjadi dua garis agama. India mengambil bagian barat, dan itu bernama Benggala Barat. Pakistan mengambil bagian timur, disebut Benggala Timur, yang menjadi negara independen Bangladesh pada tahun 1971.
- Taman Nasional Sundarbans dikhususkan untuk melestarikan Harimau Benggala yang terancam punah juga spesies lainnya yang terancam punah seperti lumba-lumba Gangga, *terrapin* sungai, dan buaya muara.
- Pada Maret 2017, Benggala Barat menjadi 100 persen dialiri listrik setelah listrik akhirnya mencapai desa-desa terpencil di Sunderban.
- Bahasa resmi negara adalah bahasa Bengali dan bahasa Inggris.

Bersyukur Masih Diberi Hidup



Shiva hanya berdoa kepada dewa dan dewi tradisional di India. Baginya, tidak ada jalan hidup yang lain.

Dia terkejut ketika putrinya yang sudah dewasa, Arati, memutuskan untuk percaya pada Tuhan lain bernama Yesus. Shiva sempat curiga dengan Tuhan yang berbeda ini.

Tetapi dia berhenti khawatir ketika dia melihat perubahan positif terjadi dalam kehidupan Arati ketika dia berdoa kepada Yesus.

Namun, dia hanya berdoa kepada dewa dan dewi-dewinya. Karena dia adalah seorang pria tua, dan dia merasa tidak membutuhkan adanya sosok Tuhan yang baru.

Kemudian Shiva jatuh sakit. Putrinya membawanya ke rumah sakit, dan setelah beberapa hari, membawanya kembali ke rumah. Ketika putrinya berbicara dengan temannya di telepon, Shiva dapat mendengarnya berdoa untuk kesehatannya.

Sabat 12

23 Maret | India

Shiva

Setelah tiga bulan, Shiva sembuh total. Dia terus berdoa kepada dewa dan dewi.

Kemudian ia mengalami kecelakaan yang lebih parah lagi. Kali ini ia dirawat di rumah sakit selama 15 hari. Ia mengalami patah tulang rusuk, dan dokter menyarankan untuk beristirahat total.

Ketika ia kembali ke rumah, kesehatannya mulai memburuk. Putrinya, Arati, khawatir, dan dia membawanya ke sebuah pusat pengobatan Masehi Advent Hari Ketujuh.

Di bawah perawatan seorang dokter Advent, Shiva perlahan-lahan mulai mendapatkan kembali kekuatannya. Seorang pemuda bernama Mark merawat Shiva di kamarnya. Shiva sangat mengagumi Mark. Dia sangat baik dan sangat peduli. Dari Mark, Shiva merasakan kasih Yesus untuk pertama kalinya. Dia melihat Yesus melalui kebaikan Mark.

Shiva pergi ke kebaktian di gereja setiap hari Sabtu selama empat bulan ia tinggal di sana. Ia belajar tentang Yesus. Ia belajar tentang hari Sabat. Ia belajar tentang pentingnya nutrisi yang baik.

Suatu hari, seorang pengkhotbah yang berkunjung memberikan khotbah yang menyentuh hati Shiva. Shiva merasakan keinginan yang kuat untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Tetapi kemudian masalah keluarga mengalihkan perhatian Shiva dari hal-hal rohani. Ia melupakan keinginannya

untuk hidup bagi Yesus. kesehatannya mulai memburuk lagi.

Dengan bantuan dokter Advent dan Mark, Shiva berhasil mendapatkan kekuatannya kembali.

Pada saat itulah Shiva menyadari sebuah kebiasaan. Setiap kali ia pergi meninggalkan Yesus, ia tampaknya mengalami tantangan kesehatan. Setiap kali ia menempuh jalannya sendiri, ia terjatuh atau menghadapi pengumpulan lainnya.

Dia merasakan bahwa Yesus tidak ingin dia pergi sendiri. Sepertinya Yesus memanggilnya untuk tetap berada di dekat-Nya. Shiva kemudian memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Ia memanggil putrinya. "Sebelum saya mati besok, akan lebih baik jika saya menerima Yesus sebagai Juruselamat saya hari ini," katanya.

Tepat 10 bulan setelah Shiva mengalami kejatuhannya yang pertama, dia memberikan hatinya kepada Yesus. Kehidupan lamanya dihanyutkan dalam air pertobatan. Pria berusia 78 tahun itu muncul dari air sungai India sebagai anak Kristus yang baru.

Hari ini, Shiva tidak lagi berdoa kepada para dewa dan dewi. Ia hanya berdoa kepada Allah yang di surga.

"Yesus telah menolong saya untuk berhenti merokok dan minum teh hitam," katanya. "Saya lebih baik dan merasa lebih sehat dan berdoa tiga kali sehari." Ia berterima kasih kepada Yesus yang telah membuatnya tetap hidup hingga saat ini.

"Saya bersyukur kepada Yesus karena putri saya membawa saya ke pusat kesehatan itu," katanya. "Jika tidak, saya tidak akan mengenal Yesus dan mendapat kesempatan untuk menerima Dia sebagai Juruselamat saya."

Terima kasih untuk persembahan

misi Sekolah Sabat Anda yang telah membantu membagikan kasih Yesus kepada orang-orang di India dan di seluruh dunia. Terima kasih untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang secara khusus akan disalurkan untuk proyek-proyek di India dan Nepal.

Tip Cerita

- ☞ Ucapkan Shiva sebagai: SHEE-va.
- ☞ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ☞ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- ☞ Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi dengan Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- ☞ Rabindranath Tagore (1861–1941) adalah seorang penyair, penulis, dramawan Bengali, komposer, filsuf, pembaru sosial, dan pelukis yang, pada tahun 1913, menjadi non-Eropa pertama dan penulis lirik pertama memenangkan Hadiah Nobel dalam sastra. Dua komposisinya menjadi lagu kebangsaan nasional India dan Bangladesh.
- ☞ Ibu kota India adalah New Delhi, dengan populasi 249.998, meskipun daerah perkotaan yang lebih besar di Delhi memiliki populasi 28.514.000.
- ☞ Sari dikatakan berasal dari setidaknya tahun 3.000 SM. Pemakai sari sering memilih warna pakaian mereka berdasarkan upacara; merah sering dipakai oleh pengantin untuk melambangkan kesuburan dan kemakmuran.
- ☞ Permainan catur dikatakan berasal dari India 1.500 tahun lalu, berdasarkan abad ke-7 permainan perang yang disebut *chaturanga* dari India barat laut.

Remaja dengan Misi



Sabat Ketiga Belas
30 Maret | India
Nathan

Nathan berusia 6 tahun ketika keluarganya kembali ke India setelah melayani sebagai misionaris di Libanon. Dia adalah seorang anak kecil dan tidak memiliki ketertarikan pada misionaris atau pekerjaan misi.

Namun semuanya berubah ketika Nathan berusia 12 tahun. Dia menjadi terpesona oleh cerita-cerita misi anak-anak yang dia dengar setiap hari Sabat di gereja. Segera dia mulai membaca salinan lama dari majalah triwulan Misi Anak dan kadang-kadang bahkan majalah triwulan Misi Pemuda dan Dewasa. Ketika ia membaca cerita-cerita itu, ia rindu untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan.

Dia berpikir, "Jika Tuhan dapat menggunakan anak-anak seusia saya dan bahkan yang lebih muda, mengapa Dia tidak dapat menggunakan saya sebagai misionaris?"

Setahun berlalu. Dua tahun berlalu. Tiga tahun berlalu. Nathan berusia 15 tahun, dan ia masih merasa belum melakukan apa pun untuk Tuhan dalam misi.

Kemudian pandemi COVID-19 menutup India selama berbulan-bulan. Ayah Nathan adalah seorang pendeta, dan atas permintaan orang tuanya, ia mengorganisasi sebuah kelompok belajar Alkitab secara *online* untuk para remaja yang terjebak di rumah selama masa karantina wilayah. Kelompok *online* tersebut dengan cepat berkembang menjadi 15 remaja, dan sejumlah anak kecil di bawah 10 tahun juga bergabung.

Kemudian Nathan mendengar ayahnya berkata kepada ibunya, "Anak-anak yang lebih kecil seperti nya tidak bisa bergabung. Grup ini memiliki dua tingkat pembelajaran yang berbeda."

Ketika Nathan berbaring di tempat tidur malam itu, ia merasa terkesan untuk memulai sebuah kelompok Alkitab untuk anak-anak yang lebih kecil.

Saat sarapan, ia berbagi pemikirannya dengan orang tuanya. Mereka menyambut baik ide tersebut

dan mendorongnya untuk segera memulainya. Nathan dengan penuh semangat mencari bahan-bahan di perpustakaan rumah. Ia memutuskan bahwa setiap pertemuan ia akan membaca sebuah cerita Alkitab dari buku *Cerita Alkitab* karya Arthur Maxwell dan memimpin sebuah pendalaman Alkitab singkat dari buku *Allah Mengasihi Aku dengan 28 Cara*, karya Linda Koh.

Tuhan memberkati usahanya. Tak lama kemudian, anak-anak bergabung dengan kelompok Alkitab dari sekitar lingkungan sekitar dan bahkan dari daerah lain di India. Hingga 12 anak bergabung dalam setiap pertemuan mingguan.

Melakukan Lebih Banyak

Nathan sangat menikmati memimpin kelompok Alkitab. Ia merasa Tuhan akhirnya memakai dia untuk melakukan pelayanan misi. Namun, ia rindu untuk melakukan sesuatu yang lebih.

Ketika pembatasan COVID-19 dicabut sekitar satu tahun kemudian, ia mendengar sebuah khotbah tentang seorang gadis yang sakit parah yang berdoa untuk teman-teman, tetangga, dan bahkan misionaris di tempat yang jauh. Pengkhotbah itu mengatakan bahwa gadis tersebut berdoa hanya tiga bulan sebelum dia meninggal, tetapi doanya membuat perbedaan besar dalam banyak kehidupan.

Nathan berpikir, "Saya juga harus berdoa. Saya dapat berdoa untuk teman-teman sekelas, sahabat-sahabat, dan para remaja di lingkungan saya."

Kelas-kelas dimulai kembali di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tempat Nathan belajar, dan banyak teman sekelasnya yang menganut agama non-Kristen.

Nathan bertanya-tanya siapa yang harus ia doakan. Ia memutuskan untuk berdoa bagi mereka yang tampaknya paling terbuka terhadap kekristenan. Mereka sepertinya adalah tanah yang lebih subur.

Nathan melihat seorang anak laki-laki, bernama Arun, senang bernyanyi saat ibadah pagi dan mendengarkan khotbah dengan penuh perhatian. Ia mulai berdoa untuk Arun.

Suatu hari, ia berkata kepada Arun, "Saya senang kamu tertarik dengan hal-hal yang berbau Kristen."

Arun tersenyum lebar.

"Saya suka menyanyikan lagu-lagu ini," katanya. "Dulu, saya menerima Yesus sebagai salah satu dari dewa-dewa saya."

Nathan ingin tahu lebih banyak.

"Mengapa orang tuamu memilih sekolah Kristen ini untukmu?" tanyanya.

"Kami tinggal di sebuah peternakan di pedesaan," kata Arun. "Satu-satunya bus sekolah yang datang dekat dengan rumah kami adalah bus sekolah Advent."

Percakapan tersebut memulai persahabatan istimewa antara Nathan dan Arun. Setiap kali ada kesempatan, Nathan bercerita tentang kasihnya kepada Yesus. Ia berdoa agar benih-benih itu berbuah.

Perkara yang Tidak Ada Harapan?

Sementara Nathan menceritakan tentang Yesus kepada Arun, seorang anak laki-laki lain bernama Jai dengan antusias bercerita kepada teman-teman sekelasnya tentang kuasa dan kebaikan para dewa yang disembahnya. Jai sangat bersemangat dalam mempertahankan iman keluarganya, dan dia memakai tanda ritual di dahinya setiap hari. Jai bahkan berbicara kepada Nathan tentang dewa-dewanya. Nathan memutuskan untuk tidak mendoakan Jai.

Kemudian suatu hari, Nathan memainkan *keyboard* di sebuah ibadah, dan Jai terkesan dengan keahliannya. Dia memuji Nathan dan bertanya apakah Nathan mau memainkan sebuah lagu dari agamanya menggunakan *keyboard*.

Dengan sopan, Nathan berkata, "Maaf. Saya hanya memainkan musik Kristen."

Jai tidak mengatakan apa-apa lagi kepada Nathan selama beberapa bulan. Nathan terus berdoa untuk teman-teman sekelasnya yang lain dan bersukacita ketika ia melihat Tuhan menjamah hati mereka.

Kemudian suatu hari, Jai menghampiri Nathan dan tiba-tiba berkata, "Tolong ajarkan aku Doa Bapa Kami."

Nathan tidak bisa memercayai telinganya. Jai tidak terlihat seperti tanah yang subur yang layak untuk didoakan. Namun di sinilah dia, meminta untuk belajar Doa Bapa Kami.

Nathan mulai menceritakan kepada Jai tentang kasihnya bagi Yesus. Seiring berjalannya waktu, ia menyadari bahwa Jai berhenti berbicara tentang dewa-dewanya. Kadang-kadang, ia bahkan datang ke sekolah tanpa tanda di dahinya.

"Tuhan kita telah memindahkan Jai dari seorang penentang menjadi seorang pencari kebenaran," kata Nathan. "Saya percaya bahwa tidak lama lagi Jai akan menemukan kebenaran dan tentunya kebebasan akan membawanya kepada kebebasan."

Nathan yakin bahwa Tuhan memakai dia untuk melakukan pelayanan misi, dan dia berdoa untuk melakukan lebih banyak lagi.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda hari ini yang akan membantu menyebarkan Injil di India dan Nepal. Tujuh dari 10 proyek Sekolah Sabat melibatkan sekolah-sekolah Advent seperti sekolah tempat Nathan belajar. Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Arun sebagai: ah-ROON.
- Ucapkan Jai sebagai: jay.
- Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi ia harus sudah cukup menguasai materi cerita agar tidak perlu membacanya.
- Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan dua negara di Divisi Asia Selatan–India dan Nepal–yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Anda dapat mengunduh peta misi dengan proyek-proyek tersebut di *Facebook* di bit.ly/fb-mq.
- Unduh foto untuk menyertai cerita ini di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia Selatan: bit.ly/sud-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK “*I Will Go*”: Tujuan Misi

No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; Tujuan Misi No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang muda dewasa”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang utama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- Benggala Barat dan Himachal Pradesh berada di Uni India Utara, yang memiliki 476 gereja, 1.501 kumpulan, dan 163.690 anggota. Dalam populasi 716.496.000, itu satu Advent untuk setiap 4.377 orang.

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Euro-Asia:

- * Pusat pengaruh untuk keluarga, Yerevan, Armenia
- * Pusat pengaruh bagi kaum muda, Minsk, Belarus
- * Pusat kesehatan, Tskaltubo, Georgia
- * Pusat spiritual dan sosial, Salekhard, Rusia
- * Sekolah dasar, Tashkent, Uzbekistan

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Asia Selatan dan sekitarnya. Unduh atau *streaming* dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

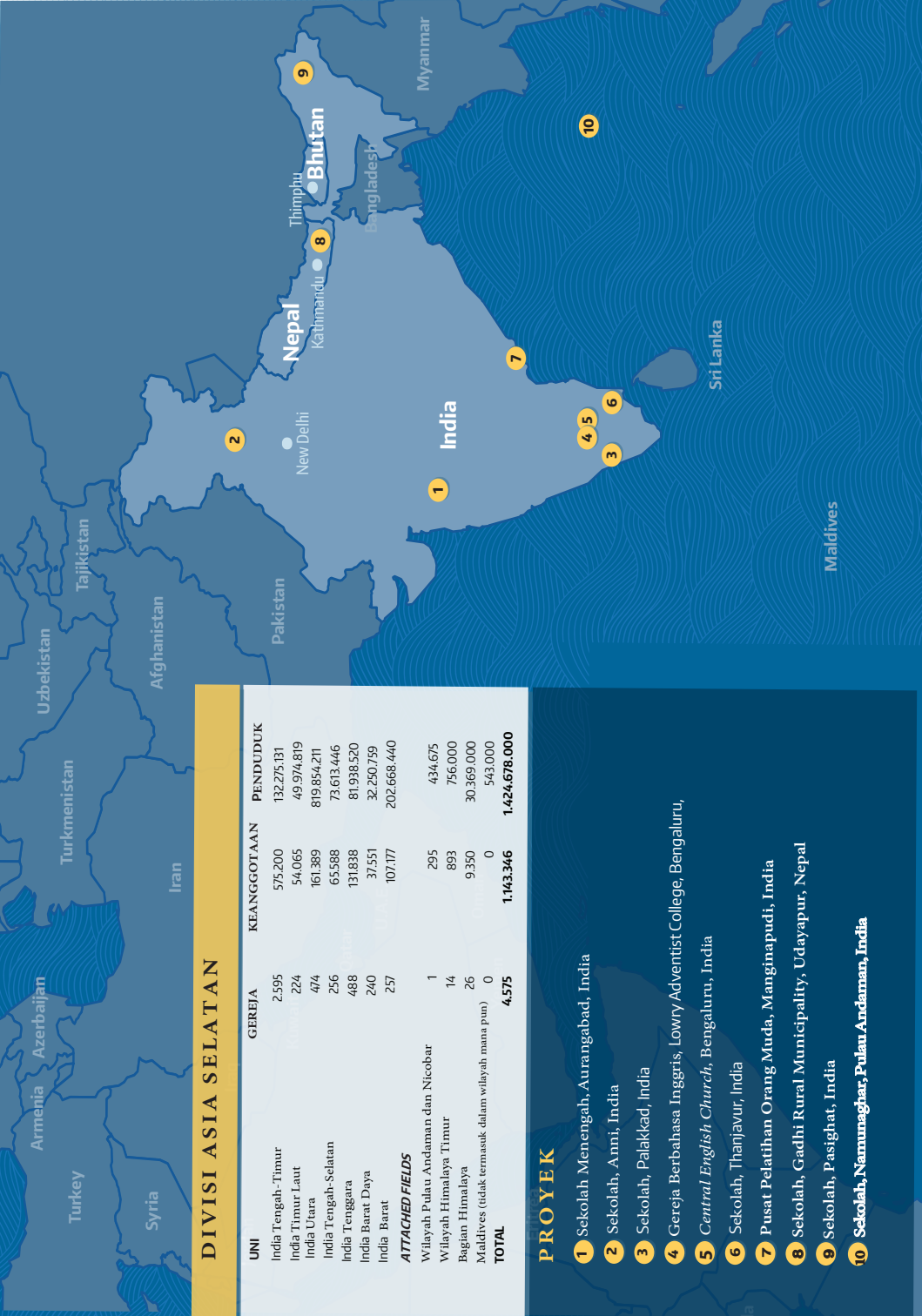
Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Nepal: Situs web pemerintah	bit.ly/GovtNepal
Lonely Planet	bit.ly/LP_Nepal
National Geographic Travel	bit.ly/NatGeo_Nepal
India: Situs web pemerintah	bit.ly/GovtIndia
CNN Travel	bit.ly/CNN_India
Perjalanan National Geographic	bit.ly/NatGeo_India
Benggala Barat	
Panduan Kasar	bit.ly/RG_WBengal
Himachal Pradesh	
Situs web resmi Pariwisata Himachal	bit.ly/HimachalTourism
Karnataka	
Situs Resmi Pariwisata Karnataka	bit.ly/KarnatakaTourism
Maharashtra	
Lonely Planet	bit.ly/LP_Maharashtra
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh	
ADRA Nepal	bit.ly/ADRANepal
Oriental Watchman Publishing House	bit.ly/FB_OWPH
Spicer Adventist University	bit.ly/SDA_SpicerAU
Rumah Sakit Advent Pune	bit.ly/SDA_PuneAH
Adventist Media Centre-India	bit.ly/SDA_AMCAWR

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 30 Maret. Ingatkan anggota gereja bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan langsung ke proyek-proyek di Divisi Asia Selatan.



DIVISI ASIA SELATAN

UNI	GEREJA	KEANGGOTAAN	PENDUDUK
India Tengah-Timur	2.595	575.200	132.275.131
India Timur Laut	224	54.065	49.974.819
India Utara	474	161.389	819.854.211
India Tengah-Selatan	256	65.588	73.613.446
India Tenggara	488	131.838	81.938.520
India Barat Daya	240	37.551	32.250.759
India Barat	257	107.177	202.668.440
ATTACHED FIELDS			
Wilayah Pulau Andaman dan Nicobar	1	295	434.675
Wilayah Himalaya Timur	14	893	756.000
Bagian Himalaya	26	9.350	30.369.000
Maldives (tidak termasuk dalam wilayah mana pun)	0	0	543.000
TOTAL	4.575	1.143.346	1.424.678.000

PROYEK

- 1 Sekolah Menengah, Aurangabad, India
- 2 Sekolah, Anni, India
- 3 Sekolah, Palakkad, India
- 4 Gereja Berbahasa Inggris, Lowry Adventist College, Bengaluru,
- 5 *Central English Church*, Bengaluru, India
- 6 Sekolah, Thanjavur, India
- 7 Pusat Pelatihan Orang Muda, Manginapudi, India
- 8 Sekolah, Gadhni Rural Municipality, Udayapur, Nepal
- 9 Sekolah, Pasighat, India
- 10 Sekolah, **Namunagar, Pulau Andaman, India**